

Journal Abdi Wira Husada (JAWH)

Vol. 2 No. 2 July – December 2025; page 1-9

e-ISSN : 3063-1378

journal homepage: <https://abdimas.stikesrpadgs.ac.id/>

DOI: <https://doi.org/10.37430/jawh.v1i1.3>

Article history:

Received: December 26th, 2025

Revised: December 29th, 2026

Accepted: December 30th, 2025

Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Pendampingan Persiapan Persalinan dan Pengolahan Menu Sehat Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Pulo Mesjid I Kecamatan Tangse

Yuliana¹, Idawati², Azhar Mualim³, Irnawati⁴, Meliani Sukmadewi Harahap⁵

Departement Of Midwifery, STIKes Medika Nurul Islam-Indonesia^{1,2}

Departement Of Nursing, STIKes Medika Nurul Islam- Indonesia³

Department Of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Aceh-Indonesia⁴

Department Of Nursing, Poltekkes Kemenkes Aceh-Indonesia⁵

E-mail: yuli_yudia89@yahoo.co.id

Abstrak

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting adalah kurang optimalnya kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan menu sehat pasca persalinan. Di Desa Pulo Mesjid, Kecamatan Tangse, sebagian ibu hamil belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai persiapan persalinan, pemenuhan gizi ibu nifas, dan pemberian makanan bergizi bagi bayi dan balita. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ibu hamil melalui pendampingan persiapan persalinan dan edukasi pengolahan menu sehat sebagai upaya pencegahan stunting. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, pendampingan berbasis kelompok dan individu, demonstrasi pengolahan menu sehat berbasis pangan lokal, serta evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang memiliki balita di Desa Pulo Mesjid. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta selama proses pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai persiapan persalinan, perawatan pasca persalinan, serta pemahaman tentang prinsip gizi seimbang dan praktik pengolahan menu sehat. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan penyusunan menu sehat yang sesuai dengan kebutuhan ibu nifas dan balita. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terintegrasi antara aspek persalinan dan gizi pasca persalinan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu. Kegiatan ini berpotensi berkontribusi dalam pencegahan stunting berbasis komunitas dan dapat dijadikan model pengabdian berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci: Menu sehat, Pendampingan Ibu, Stunting.

Abstract

Stunting is still a public health problem that has a long-term impact on the quality of human resources. One of the main risk factors for stunting is the lack of optimal maternal readiness to face childbirth and low knowledge and skills in processing healthy postpartum menus. In Pulo Mesjid Village, Tangse District, some pregnant women do not have an adequate understanding of childbirth preparation, nutritional fulfillment of postpartum mothers, and providing nutritious food for babies and toddlers. This condition has the potential to increase the risk of child growth disorders. This community service activity aims to empower pregnant women through assistance in preparing for childbirth and education in healthy menu processing as an effort to prevent stunting. The methods used include health counseling, group and individual-based mentoring, demonstrations of healthy menu processing based on local food, and knowledge evaluation using pre-test and post-test. The target of the activity was pregnant women, postpartum mothers and mothers who have toddlers in Pulo Mosque Village. A participatory approach is applied to increase the active involvement of participants during the mentoring process. The results of the activity showed an increase in maternal knowledge about childbirth preparation, postpartum care, as well as understanding of balanced nutrition principles and healthy menu processing practices. In addition, participants were able to practice preparing healthy menus that were in accordance with the needs of postpartum mothers and toddlers. These findings show that integrated assistance between aspects of childbirth and postpartum nutrition is effective in improving maternal health literacy. This activity has the potential to contribute to community-based stunting prevention and can be used as a model of sustainable service at the village level.

Keywords: Healthy Menu, Mother's Assistance, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang masih menjadi fokus prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia jangka panjang (Kemenkes RI, 2024). Pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif sejak masa kehamilan, persalinan, hingga pasca persalinan. Kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan serta pemenuhan kebutuhan gizi ibu nifas melalui pengolahan menu sehat berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal. Namun, di wilayah pedesaan masih ditemukan keterbatasan akses informasi kesehatan dan rendahnya literasi gizi ibu, termasuk di Desa Pulo Mesjid Kecamatan Tangse (Robert E Black et al., 2015).

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa intervensi pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan efektif dalam menurunkan risiko stunting (Kemenkes RI, 2023). Program yang telah dilaporkan umumnya berfokus pada edukasi gizi ibu hamil, pemberian makanan tambahan balita, atau penyuluhan kesehatan secara umum. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut belum mengintegrasikan pendampingan persiapan persalinan dengan edukasi dan praktik pengolahan menu sehat pasca persalinan secara berkesinambungan dan berbasis komunitas (Zulfiqar A Bhutta et al., 2017).

Berdasarkan telaah pustaka, masih terbatas kegiatan pengabdian masyarakat yang menghubungkan aspek persalinan dengan penguatan kapasitas ibu dalam pengolahan menu sehat pasca persalinan sebagai satu kesatuan strategi pencegahan stunting. Pendampingan yang bersifat terintegrasi dan kontekstual sesuai kondisi masyarakat desa masih jarang dilaporkan dalam artikel pengabdian (Anstey. et al., 2024).

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada model pendampingan terpadu yang mengkombinasikan persiapan persalinan dan edukasi pengolahan menu sehat pasca persalinan berbasis pangan lokal. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan ibu hamil melalui metode partisipatif dan praktik langsung, sehingga berbeda dari penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah (Hartini, 2018).

Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam mengolah menu sehat dan bergizi, serta belum optimalnya pendampingan kesehatan ibu yang berkelanjutan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pulo Masjid I Kecamatan Tangse.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan ibu hamil melalui pendampingan persiapan persalinan dan pengolahan menu sehat pasca persalinan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Pulo Masjid I Kecamatan Tangse.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*) yang berfokus pada pemberdayaan ibu hamil dan ibu nifas dalam persiapan persalinan dan pengolahan menu sehat pasca persalinan sebagai upaya pencegahan stunting. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang memiliki balita di Desa Pulo Masjid I Kecamatan Tangse. Mitra kegiatan meliputi perangkat desa, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan setempat yang berperan dalam mendukung keberlanjutan program. Identifikasi masalah dilakukan melalui diskusi awal dengan mitra, observasi lapangan, dan pengumpulan data awal terkait pengetahuan ibu tentang persiapan persalinan dan gizi pasca persalinan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar perancangan materi dan metode pendampingan. Metode intervensi meliputi: (1) penyuluhan kesehatan mengenai persiapan persalinan dan perawatan pasca persalinan; (2) pendampingan kelompok dan individual; (3) demonstrasi dan praktik langsung pengolahan menu sehat berbasis pangan lokal; serta (4) distribusi media edukasi berupa leaflet dan modul sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: tahap persiapan (koordinasi, penyusunan materi, dan pengukuran awal); tahap pelaksanaan (penyuluhan, pendampingan, dan praktik pengolahan menu sehat); serta tahap evaluasi (penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta) (Mahyati et al., 2025). Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu, serta observasi langsung untuk menilai kemampuan peserta dalam mempraktikkan pengolahan menu sehat. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan skor pengetahuan peserta, kemampuan menyusun dan mengolah menu sehat pasca persalinan, serta partisipasi aktif ibu hamil dan ibu nifas selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh ibu hamil, ibu nifas dan ibu yang memiliki balita di Desa Pulo Mesjid I Kecamatan Tangse. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait persiapan persalinan dan pengolahan menu sehat pasca persalinan sebagai upaya pencegahan stunting.

Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pendampingan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan rendah hingga sedang terkait persiapan persalinan dan pemenuhan gizi pasca persalinan. Setelah intervensi, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan skor pengetahuan, khususnya pada aspek tanda persalinan, kesiapan fisik dan psikologis ibu, prinsip gizi seimbang, serta pemilihan bahan pangan lokal bergizi seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rata-Rata Skor Pengetahuan Peserta (Pre-Post Test)

Variabel	Skor Rata-Rata
Sebelum Kegiatan	56.4
Sesudah kegiatan	82.1
Selisih Peningkatan	25,7

Sumber data primer 2025

Tabel 2. Keterampilan Peserta Dalam Pengolahan Menu Sehat Pasca Persalinan

Aspek Keterampilan	Mampu	Persentase
Memilih bahan pangan lokal bergizi	26	86,7
Menyusun menu seimbang ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita	24	80,0
Mempraktikkan pengolahan menu sehat	23	76,7
Memahami kaitan gizi dan stunting	27	90,0

Sumber data primer 2025

Tabel 3. Partisipasi Peserta Selama Kegiatan

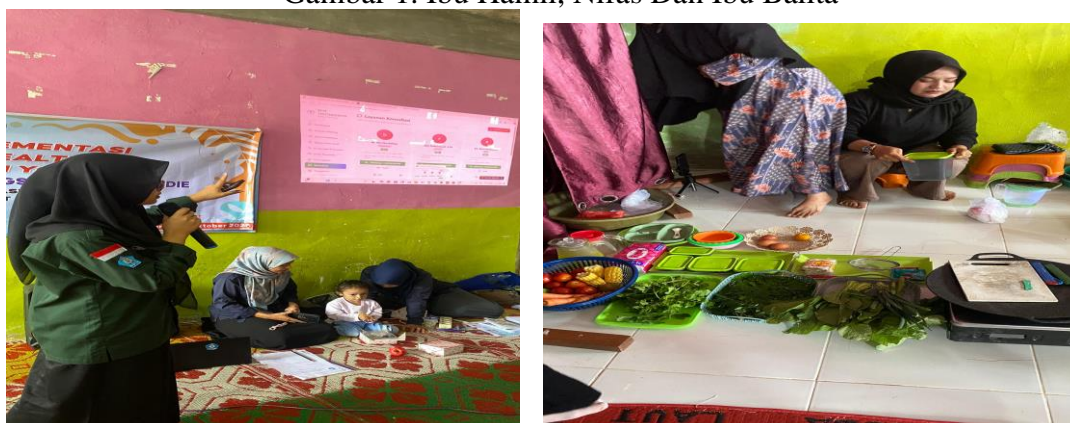
Indikator	Hasil
Kehadiran \geq 80% sesi	83,3% peserta
Keaktifan diskusi	Tinggi
Keterlibatan Praktik	Sangat Baik

Sumber data primer 2025

Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan pengolahan menu sehat pasca persalinan secara mandiri. Ibu-ibu dapat menyusun menu sederhana yang memenuhi kebutuhan gizi ibu nifas dan mendukung pemberian ASI, serta memahami keterkaitan antara pemenuhan gizi ibu dan pencegahan stunting pada anak. Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung tergolong tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan dalam diskusi dan praktik.



Gambar 1. Ibu Hamil, Nifas Dan Ibu Balita



Gambar 2. Penyuluhan dan praktik pembuatan menu sehat untuk mencegah stunting



Gambar 3. Olahan menu sehat ibu hamil dan balita dari bahan lokal



Gambar 4. Evaluasi Menu sehat dari ahli gizi dan pemberian sertifikat

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan terintegrasi antara persiapan persalinan dan edukasi pengolahan menu sehat pasca persalinan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu. Peningkatan literasi kesehatan ini tercermin dari meningkatnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu hamil, ibu nifas dan ibu balita dalam memahami proses persalinan, perawatan pasca persalinan, serta pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat bagi ibu dan bayi. Temuan ini secara langsung menjawab permasalahan yang diidentifikasi pada pendahuluan, yaitu rendahnya kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan keterbatasan pengetahuan gizi pasca persalinan sebagai faktor risiko terjadinya stunting (Aguayo & Menon, 2019).

Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami keterkaitan antara persiapan persalinan, kondisi kesehatan ibu pasca persalinan, dan pemenuhan gizi pada periode awal kehidupan bayi. Banyak ibu menganggap bahwa pencegahan stunting hanya berkaitan dengan pemberian makanan pada balita, tanpa memperhatikan kondisi kesehatan dan gizi ibu sejak masa kehamilan dan persalinan. Setelah dilakukan pendampingan, terjadi perubahan pemahaman bahwa persalinan yang aman, perawatan nifas yang tepat, serta pemenuhan gizi ibu dan balita merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Kenda Cunningham et al., 2024).

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi. Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif, pendampingan individual, dan praktik langsung pengolahan menu sehat memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Yandari & Apriani, 2025). Praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada ibu dalam memilih bahan pangan lokal, menyusun menu seimbang, serta mengolah makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi ibu nifas dan mendukung produksi ASI. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (adult learning) yang menekankan pengalaman langsung sebagai faktor utama dalam perubahan perilaku (Giuseppe et al., 2020).

Integrasi aspek persalinan dan gizi pasca persalinan dalam satu rangkaian pendampingan memperkuat pemahaman ibu mengenai pentingnya kesinambungan

asuhan pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (Ike et al., 2023). Ibu tidak hanya memahami tanda-tanda persalinan dan persiapan fisik serta psikologis, tetapi juga menyadari bahwa kondisi kesehatan ibu setelah melahirkan sangat memengaruhi kualitas pengasuhan dan pemenuhan gizi bayi. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun perilaku kesehatan yang berkelanjutan di tingkat keluarga (Nomura et al., 2017).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai laporan pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukatif berbasis komunitas dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu. Beberapa studi menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dikombinasikan dengan pendampingan dan praktik langsung lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal, seperti bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar, dapat meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan program (Rahayu, Atikah et al., 2015).

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif di antara peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting sebagai tanggung jawab bersama. Diskusi kelompok yang difasilitasi selama kegiatan memungkinkan peserta saling berbagi pengalaman dan solusi terkait tantangan yang dihadapi dalam persiapan persalinan dan pemenuhan gizi pasca persalinan. Interaksi ini memperkuat dukungan sosial antaribu, yang merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan di masyarakat (Fikru & Doorslaer, 2019).

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek dan berfokus pada perubahan pengetahuan dan keterampilan ibu. Dampak jangka panjang terhadap status gizi dan pertumbuhan anak belum dapat dinilai secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pemantauan berkelanjutan untuk menilai pengaruh pendampingan terhadap penurunan risiko stunting secara nyata.

Secara keseluruhan, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan ibu hamil sejak persiapan persalinan hingga pasca persalinan berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan stunting berbasis komunitas. Pendekatan yang terintegrasi, partisipatif, dan kontekstual mampu meningkatkan literasi kesehatan ibu serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung tumbuh kembang anak. Model pendampingan ini dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut pada wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai bagian dari upaya percepatan pencegahan stunting di tingkat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan baik serta meningkatnya kemampuan ibu dalam memilih bahan pangan lokal bergizi dan menyusun menu sehat sesuai kebutuhan ibu dan balita. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan terintegrasi mampu menjawab permasalahan rendahnya kesiapan persalinan dan keterbatasan literasi gizi ibu sebagai faktor risiko stunting.

Pendampingan berbasis komunitas dengan metode partisipatif dan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif peserta dan

pemahaman berkelanjutan mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada periode pasca persalinan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi sebagai strategi preventif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa. selanjutnya kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan dengan memperluas sasaran pada keluarga dan kader kesehatan, mengintegrasikan pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi berkelanjutan, serta melakukan pemantauan jangka panjang terhadap status gizi anak. Pengembangan ini diharapkan dapat memperkuat dampak program dan menjadi dasar bagi penelitian atau pengabdian lanjutan terkait pencegahan stunting berbasis komunitas.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disarankan agar pendampingan ibu hamil dalam persiapan persalinan dan pengolahan menu sehat pasca persalinan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu maupun kelas ibu hamil. Tenaga kesehatan dan kader diharapkan berperan aktif dalam melakukan pendampingan lanjutan serta pemantauan praktik gizi ibu hamil, nifas dan balita untuk memastikan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Pemerintah desa perlu memberikan dukungan kebijakan dan penganggaran guna memperkuat program pencegahan stunting berbasis komunitas. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kegiatan serupa dengan melibatkan mahasiswa lintas disiplin serta memanfaatkan media edukasi digital. Kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pemantauan jangka panjang terhadap status gizi dan pertumbuhan anak guna menilai dampak berkelanjutan dari program yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V. M., & Menon, P. (2019). Introduction Stop stunting : improving child feeding , women ' s nutrition and household sanitation in South Asia. *Journal Maternal and Child Nutrition*, Vol 12 (1), 3–11. <https://doi.org/10.1111/mcn.12283>
- Anstey., Noiman, Boundy, & Nelson. (2024). Maternity care practices supportive of breastfeeding in U.S. advanced neonatal care units, United States, 2022. *Journal Of Perinatology*, Vol 1(7).4-15. <https://www.nature.com/articles/s41372-024-02139>
- .Fikru, M., & Doorslaer, E. Van. (2019). SSM - Population Health Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Giuseppe, S., Sukkar, & Bassetti, M. (2020). Induction of ketosis as a potential therapeutic option to limit hyperglycemia and prevent cytokine storm in COVID-19. *Nutrition*, 79–80, 110967. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2020.110967>
- Hartini, S. (2018). Pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 13(2), 161–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kemas.v13i2.11336>
- Ike, H., Purba, D., Harianja, E. S., Ike, H., Purba, D., & Harianja, E. S. (2023). Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Menggunakan Media Buklet bagi Ibu Balita Usia 2-5 Tahun di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Counseling on Balanced Nutrition Using Booklet Media for Mothers of Toddlers Aged 2-5. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 7(2), 221–225.

- <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10126>
- Kemkes RI. (2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman pencegahan dan penanganan stunting. Jakarta: Kemkes RI. <https://kemkes.go.id>
- Kemkes RI. (2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2021–2024. Jakarta: Kemkes RI. <https://kemkes.go.id>
- Kenda Cunningham, Marie Ruel, Elaine Ferguson, & Ricardo Uauy. (2024). Women's Empowerment And Child Nutritional Status In South Asia: A Synthesis Of The Literature. *Maternal Dan Chil Nutrition*, Vol 22(1), 114–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/mcn.12125>
- Mahyati, Andriyansyah Pasha Aprillya, Winata Rieke Kartika, Anggraeni, S., & Hara, S. A. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Stunting di Desa Pamekaran , Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol 5(4), 1067–1075. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3427>
- Nomura, S. J. O., Robien, K., & Zota, A. R. (2017). Serum Folate , Vitamin B-12 , Vitamin A , g -Tocopherol , a -Tocopherol , and Carotenoids Do Not Modify Associations between Cadmium Exposure and Leukocyte Telomere Length in the General US Adult Population 1 – 3. *Journal of Nutrition*, Vol 147(4), 538–548. <https://doi.org/10.3945/jn.116.243162>
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, & Fauzie Rahman. (2015). Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun Birth Weight Records with Stunting Incidence among Children under Two Years Old. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol 10(2), 67–73. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.882>
- Robert E Black, Caesar G Victora, Susan P Walker, Zulfiqar A Bhutta, & Parul Christian, M. D. O. (2015). Maternal And Child Undernutrition And Overweight In Low-Income And Middle-Income Countries. *The Lancet Obstetrics, Gynaecology & Women's Health*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Yandari, D. R., & Apriani, L. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil Melalui Edukasi Leaflet Nutrisi Seimbang untuk Mendukung Kehamilan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kepada Mas*, Vol 3(1), 46–54. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i1.670>
- Zulfiqar A Bhutta, Jai K Das, Arjumand Rizvi, Michelle F Gaffey., Neff Walker, & Susan Horton. (2017). Evidence Based Interventions For Improvement Of Maternal And Child Nutrition : What Can Be Done And At What Cost. *The Lancet Obstetrics, Gynaecology & Women's Health*, Vol 382(9890), P452-477. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)